

TANGGAPAN ANAK TERHADAP PEMBINAAN KEDISIPLINAN DI PANTI ASUHAN BINA REMAJA BUDI UTAMA LUBUK ALUNG

Anisah Nur^{1,*}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

*¹rauswatun_hasananh5@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high participation of foster children in applying the discipline applied by caregivers at Budi Utama Orphanage, Lubuk Alung. This is caused by the application of good disciplinary guidance by caregivers. This study aims to describe the child's response to disciplinary development at the Budi Utama Orphanage, seen from the aspects of loyalty, regularity, commitment, and consistency. The approach used in this study uses quantitative descriptive techniques. The population of this research is adolescents who are in the Budi Utama Lubuk Alung Orphanage and the sample is taken using a stratified random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire with data collection tools using a questionnaire and data analyzed using percentage techniques. The results of this study indicate that based on aspects of overall disciplinary guidance looks good. This is evidenced by the many foster children who provide alternative answers always and often. Based on the results of this study, it is expected that caregivers and parents can maintain and improve discipline guidance for children so that children can grow and develop in accordance with applicable norms.

Keywords: Discipline, Coaching, Orphanage

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter wajib ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan, baik itu pendidikan fomal, nonformal maupun informal. Krisis moral anak-anak, remaja dan orang tua zaman sekarang adalah salah satu penyebab

diharuskannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter terdiri dari beberapa komponen, seperti pengetahuan, kemauan dan tindakan guna mempraktikkan norma-norma yang berlaku. Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengamalkan nilai karakter dan komponennya dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Asriani, Sa'dijah, & Akbar, 2016).

Fungsi pendidikan ialah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah laku warga belajar yang sesuai dengan norma yang berlaku. Menjadikan manusia yang bertanggungjawab, demokratis, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, akhlak mulia, kreatif dan mandiri merupakan tujuan dari pendidikan nasional (Sudjana, 2010). Pendidikan formal, nonformal dan informal merupakan wadah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Program-program pendidikan nonformal terdiri dari pendidikan yang memfokuskan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan sikap peserta didik, kesetaraan, pelatihan kerja, keterampilan, keaksaraan, pemberdayaan perempuan, kepemudaan, anak usia dini dan pendidikan kecakapan hidup, hal tersebut dikemukakan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pendidikan luar sekolah ialah pendidikan di luar persekolahan, seperti jalur pendidikan nonformal dan informal. Jalur pendidikan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang tengah dirasakan oleh warga belajarnya.

Pendidikan luar sekolah mempunyai banyak program di antaranya program bimbingan belajar bagi peserta didik yang membutuhkan yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan karakter anak. Fenomena sosial saat ini ialah terdapatnya peningkatan penyimpangan sosial yang dilakukan dan dirasakan oleh semua kalangan, baik itu anak-anak, remaja dan orang tua, seperti pelecehan seksual, pencurian dan tawuran. Untuk menghindari dan meminimalisir penyimpangan tersebut diperlukan penanaman pendidikan karakter pada anak sejak dini, baik itu di sekolah, rumah, masyarakat.

Salah satu lembaga yang terkenal dengan penanaman pendidikan karakter bagi peserta didiknya adalah di panti asuhan. Panti asuhan ialah instansi yang memusatkan perhatiannya pada pengasuhan, pendidikan dan pemberdayaan anak yatim, piatu dan yatim piatu. Menurut KBBI kata panti berarti tempat merawat dan memelihara anak yatim dan piatu. Tujuan pengadaan panti asuhan ini ialah memberdayakan anak-anak yang tidak memiliki orang tua, dengan cara mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan menjadikan ia anak yang memiliki sikap dan tingkah laku berdasarkan aturan yang berlaku. Harapannya adalah anak-anak tersebut dapat menjalani kehidupan seperti anak-anak lainnya.

Untuk mencapai program yang ada dalam panti asuhan adalah salah satunya memberi bimbingan dan diarahakan dari sekian banyak tugas yang ada di dalam panti asuhan, seperti kedisiplinan bangun pagi, shalat berjamaah, tertib mengikuti peraturan tersebut. Kondisi panti asuhan ini sangat memadai, fasilitas yang lengkap dan dana yang sangat cukup sehingga anak asuh tidak kekurangan

Pola pengasuh yang diterapkan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung adalah dengan menggunakan metode pendekatan kekeluargaan, yaitu dengan cara menggantikan peran kedudukan kedua orang tua yang ditetapkan sesuai dengan kondisi anak asuh. Kegiatan di panti asuhan sudah terlaksana dengan sesuai jadwal yang ada. Kegiatan pengasuh meliputi pengasuh kepribadian, fisik, intelektual, moral, spritual, mental, keterampilan, aktifitas sosial.

Hasil yang dicapai dalam program yang ada di panti asuhan sangat baik dan mereka menjalankan peraturan yang telah ditetapkan bersama dengan baik pula. Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung yang menampung anak asuh yang disekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan disiplin dalam memberikan pembinaan kepada anak-anak yang ada di panti. Berdasarkan observasi awal di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung pada tanggal 5 Desember 2019 bahwa tergambar bahwa anak-anak panti asuhan disiplin dalam melaksanakan tata tertib yang ada di panti dimulai dari pagi hari sampai malam, semua kegiatan yang dilakukan sudah disusun dan ditata oleh pengelola panti dengan baik, anak yang disiplin dalam melaksanakan kewajiban seperti sholat tepat waktu, pulang sekolah tepat waktu.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola panti pada tanggal 5 Desember 2019 dikatakan bahwa setiap petugas panti harus memberi keteladanan yang baik yang nantinya akan dicontoh oleh anak-anak Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung. Petugas panti harus melaksanakan semua kegiatan tepat waktu, sehingga dapat diteladani oleh anak-anak panti yang lainnya. Panti ini terdiri dari 12 Wisma, di mana setiap satu wisma terdapat 6-7 orang anak. Anak Panti Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung mengatakan bahwa anak-anak sudah terbiasa dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak panti. Mereka dibiasakan bangun jam 5 subuh, untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah dan setelah shalat subuh mereka siap-siap mau mandi, rapikan kamar dan makan bersama sebelum berangkat sekolah, untuk shalat zuhur dan ashar anak-anak melaksanakan shalatnya di sekolah masing-masing.

Setelah mereka pulang sekolah seperti biasanya ganti baju dan makan dan istirahat, Anak yang terlambat pulang sekolah akan dapat hukuman kecuali ada kegiatan lainnya sekolah tersebut atau ada alasan tertentu. Ketika Magrib menjelang mereka semua siap-siap untuk mandi dan pergi menuju mesjid shalat berjamaah, dan langsung belajar mengaji dan setelah itu langsung shalat isya berjamaah dan kembali ke panti. Apabila ada pekerjaan rumah (PR) dari sekolah mereka kerjakan setelah itu beristirahat. Pada hari libur biasanya anak-anak panti gotong royong membersihkan seluruh area panti. Setelah gotong royong mereka diperbolehkan melakukan aktivitas masing-masing, ada yang bermain dan ada juga berolahraga. Begitulah kegiatan sehari-hari yang ada pada panti asuhan.

Pembinaan menurut Soetopo (2013) sebuah aktivitas yang dikerjakan dalam usaha menyempurnakan dan mempertahankan sesuatu yang sudah ada agar dapat berada pada situasi yang diinginkan. Pembinaan dikemukakan oleh Suyono (2015) sebagai bentuk kegiatan yang terstruktur yang dilaksanakan dengan sistematis dalam rangka mewujudkan dan membentuk sebuah pekerjaan agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dengan tujuan akhirnya, yaitu untuk mendapatkan perubahan menuju arah yang lebih baik.

Inti dari kegiatan pembinaan kedisiplinan menurut Saptono (2011) ialah mengajarkan seseorang untuk dapat mengikuti ajaran dan aturan yang akan diterapkan olehnya. Kemudian dijelaskan kembali bahwasanya tujuan kegiatan pembinaan kedisiplinan ialah supaya membuat anak bisa terkontrol dan terlatih untuk tetap senantiasa dalam mengamalkan berbagai bentuk sikap dan perilaku yang sekiranya sesuai dan pantas untuk dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari bermasyarakat.

Menurut Mulyasa (2011) perkara disiplin bukanlah hanya menyoal ketepatan waktu dalam mengerjakan sesuatu, melainkan juga menyoal bagaimana cara membentuk sikap dan kepribadian anak yang memerlukan ketegasan dalam proses menerapkan pembinaan kepada anak. Hal ini dimaksudkan supaya anak akan terus dan akan tetap berbuat dan menegakkan kedisiplinan sehingga menjadi individu yang lebih baik. Individu yang mematuhi dan menerapkan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain disiplin bisa dikatakan sebagai sebuah situasi di mana setiap anak yang tergabung kedalam suatu kelompok, yang dalam hal ini ialah Panti Asuhan Bina Remaja Utama Lubuk Alung dengan senang hati untuk terus tunduk dengan aturan-aturan yang diberlakukan.

Jadi dalam hal pembinaan disiplin ini apabila pendidik/pengasuh baik maka kedisiplinan anak asuh akan baik juga, dan apabila pendidik/

pengasuh kurang baik maka yang akan terjadi ialah kedisiplinan anak akan menjadi kurang baik. Oleh karenanya dalam menerapkan proses pembinaan kepada anak perlulah dilakukan dengan cara yang baik pula, sehingga dampak yang diterima berupa anak dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik pula.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah remaja yang berada di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung yang berjumlah sebanyak 45 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek kesetiaan, keteraturan, komitmen dan konsistensi.

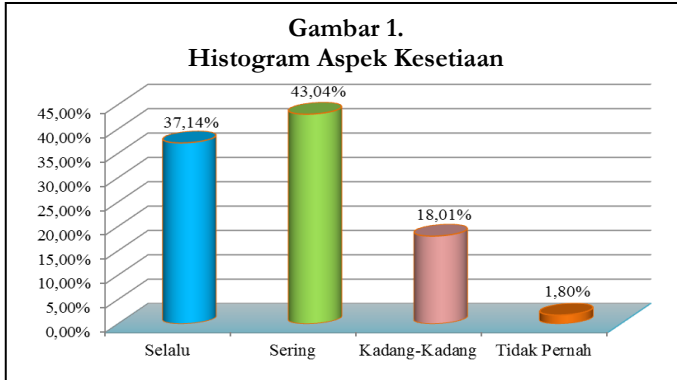
Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *statified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel apabila populasi bersifat heterogen yaitu terdiri dari berbagai tingkatan (Arikunto, 2006). Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 34 orang yang diambil dari 75% dari jumlah populasi. Data bersumber langsung dari remaja yang berada di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan alat pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tanggapan Anak terhadap Pembinaan Kedisiplinan Dilihat dari Aspek Kesetiaan

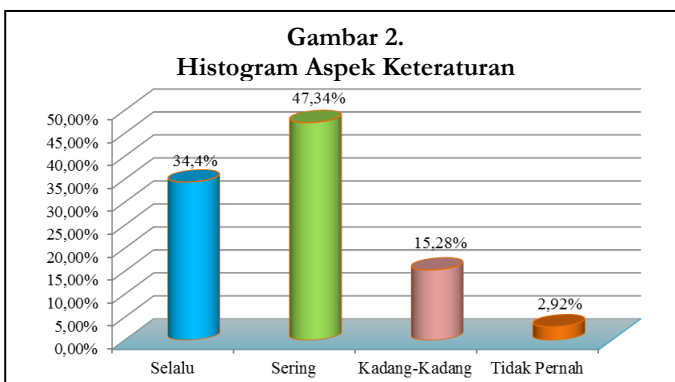
Data mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek kesetiaan akan diungkapkan melalui beberapa pernyataan. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek kesetiaan bisa diamati melalui gambar berikut.



Hasil dari Gambar 1. menunjukkan bahwasanya tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek kesetiaan dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) bahwa hasil dengan rentang 81-100% ditafsirkan sangat baik. Apabila diakumulasikan maka responden yang menyatakan jawaban selalu dan sering sebanyak 80,18% dan responden yang memberikan alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 19,81%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek kesetiaan dikategorikan baik.

Tanggapan Anak terhadap Pembinaan Kedisiplinan Dilihat dari Aspek Keteraturan

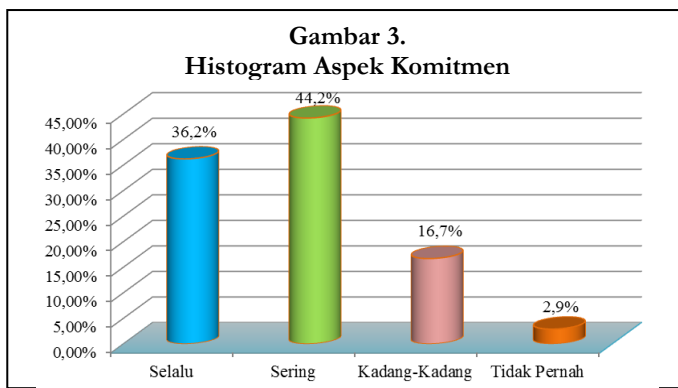
Data mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek keteraturan akan diungkapkan melalui beberapa pernyataan. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek keteraturan bisa diamati melalui gambar berikut.



Hasil dari Gambar 2. menunjukkan bahwasanya tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek keteraturan dikategorikan sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) bahwa hasil dengan rentang 81-100% ditafsirkan sangat baik. Apabila diakumulasikan maka responden yang menyatakan jawaban selalu dan sering sebanyak 81,74% dan responden yang memberikan alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 18,2%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek keteraturan dikategorikan sangat baik.

Tanggapan Anak terhadap Pembinaan Kedisiplinan Dilihat dari Aspek Komitmen

Data mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek komitmen akan diungkapkan melalui beberapa pernyataan. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek komitmen bisa diamati melalui gambar berikut.

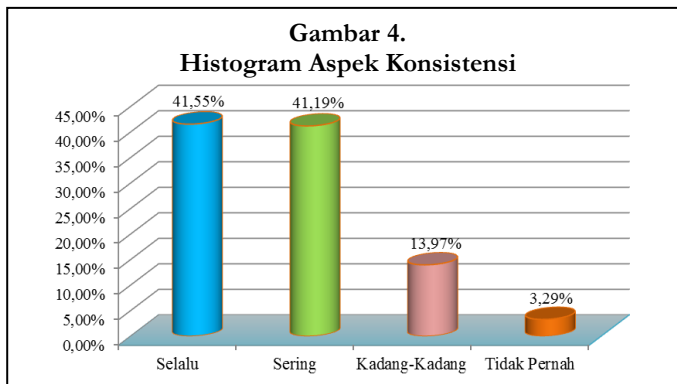


Hasil dari Gambar 3. menunjukkan bahwasanya tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek komitmen dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) bahwa hasil dengan rentang 81-100% ditafsirkan sangat baik. Apabila diakumulasikan maka responden yang menyatakan jawaban selalu dan sering sebanyak 80,4% dan responden yang memberikan alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 19,6%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan

Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek komitmen dikategorikan baik.

Tanggapan Anak terhadap Pembinaan Kedisiplinan Dilihat dari Aspek Konsistensi

Data mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek konsistensi akan diungkapkan melalui beberapa pernyataan. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek konsistensi bisa diamati melalui gambar berikut.



Hasil dari Gambar 4 menunjukkan bahwasanya tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek konsistensi dikategorikan sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) bahwa hasil dengan rentang 81-100% ditafsirkan sangat baik. Apabila diakumulasikan maka responden yang menyatakan jawaban selalu dan sering sebanyak 82,74% dan responden yang memberikan alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 17,26%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek konsistensi dikategorikan sangat baik.

Pembahasan

Tanggapan Anak terhadap Pembinaan Kedisiplinan dilihat dari Aspek Kesetiaan

Tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek kesetiaan

dikategorikan baik. Hal ini bisa diamati dari banyaknya respon yang menyatakan jawaban selalu dan sering.

Kesetiaan menurut Lickona (2013) ialah sebuah sikap perilaku seseorang yang secara kontiniu untuk mengerjakan dan melaksanakan berbagai peraturan yang diberlakukan tanpa merasa terpengaruh dari berbagai hal yang akan bisa menggangukannya untuk menerapkan peraturan tersebut. Kesetiaan bisa diartikan sebagai loyalitas maksudnya ialah kepasrahan secara total terhadap aturan-aturan yang sudah ditentukan. Seseorang yang mempunyai kesetiaan terhadap aturan yang sudah dirumuskan, maka ia akan senantiasa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan aturan yang sudah dirumuskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kesetiaan diartikan sebagai bentuk kepatuhan, pengabdian, dan ketaatan.

Aspek dari kesetiaan anak dalam kedisiplinan menurut Siswanto dalam Soegandhi (2013) ialah: 1) sikap senang terhadap aturan yang dijalankan; 2) bisa menjaga hubungan interpersonal dengan lingkungan secara baik; 3) mempunyai rasa memiliki terhadap sebuah lembaga atau peraturan yang ditentukan; 4) bisa bekerjasama dengan sesama anak didik dan orang tua asuh; 5) mampu bertanggungjawab; dan 6) mentaati peraturan yang berlaku.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penerapan pembinaan kedisiplinan anak yang dilihat dari aspek kesetiaan yang diberikan kepada anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dengan setia mematuhi dan menerapkan peraturan yang diberlakukan.

Tanggapan Anak terhadap Pembinaan Kedisiplinan Dilihat dari Aspek Keteraturan

Tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek keteraturan dikategorikan baik. Hal ini bisa diamati dari banyaknya respon yang menyatakan jawaban selalu dan sering.

Keteraturan menurut Lickona (2013) ialah suatu kondisi yang menunjukkan perilaku seseorang dalam mengerjakan ketentuan atau peraturan yang sudah ditentukan bersama secara terus menerus atau berulang tanpa adanya arahan dari orang lain. Teratur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk yang sudah diatur dengan sebaik mungkin atau dikatakan dengan rapi dan beres. Kemudian diartikan juga dengan tindakan dan perilaku yang terwujud secara berkelanjutan yang dilakukan secara tetap. Apabila dikaitkan dengan kedisiplinan, maka

keteraturan dimaknai dengan upaya tindakan dan perilaku dalam mengikuti peraturan yang sudah dirumuskan secara berkelanjutan dan berulang.

Keteraturan menurut Soegandhi (2013) ialah sebagai sebuah bentuk kemampuan dalam proses mengendalikan diri supaya tetap taat dan tenang dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan walaupun terdapat berbagai hal yang akan memengaruhi perbuatannya tersebut. Anak yang sudah mempunyai sikap kedisiplinan yang baik maka ia akan senantiasa untuk bertindak secara teratur, mandiri, mempunyai ketenangan dan rasa percaya diri yang baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penerapan pembinaan kedisiplinan anak yang dilihat dari aspek keteraturan yang diberikan kepada anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dengan teratur dalam mentaati berbagai peraturan yang diberlakukan.

Tanggapan Anak terhadap Pembinaan Kedisiplinan Dilihat dari Aspek Komitmen

Tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek komitmen dikategorikan baik. Hal ini bisa diamati dari banyaknya respon yang menyatakan jawaban selalu dan sering.

Komitmen menurut Lickona (2013) ialah sebuah sikap perilaku seseorang ketika menerapkan aturan yang diberlakukan dijalankannya dengan rasa tanggungjawab secara penuh. Komitmen ialah sebuah sikap yang menunjukkan sejauh mana anak memahami aturan yang sudah dirumuskan oleh lembaga. Anak yang mempunyai komitmen baik ia akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang akan bisa diandalkan, bersikap dengan sebaik-sebaiknya untuk menegakkan aturan yang sudah ditentukan. Komitmen sebagai sebuah bentuk janji yang baik dalam mengabdikan diri terhadap aturan yang disepakati sehingga dengan ini, anak akan merasa lebih nyaman dan tenang dalam menjalankan fungsi dan tugasnya (Mulyasa, 2011).

Indikator dari perilaku komitmen bisa diamati dari anak menurut Soekidjan (2009) yaitu: 1) melakukan penyesuaian diri supaya cocok dengan lembaga atau tempat ia beraktivitas, menuruti aturan dan ketentuan yang sudah ditentukan, dan menghormati norma yang berlaku dalam suatu lembaga tertentu; 2) meneladani kesetiaan, melalui cara peduli akan lembaga, menerima dan menghormati hal-hal yang dianggap penting, dan membantu orang lain; 3) mendukung secara aktif, melakukan kegiatan dan menyesuaikan diri agar sesuai dalam rangka mendukung kebutuhan atau visi

misi lembaga; dan 4) mengorbankan kepentingan diri dan mengutamakan kepentingan bersama dan mendukung dalam menjalankan peraturan keputusan yang akan menguntungkan lembaga atau organisasinya meskipun hal tersebut tidak disukai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penerapan pembinaan kedisiplinan anak yang dilihat dari aspek komitmen yang diberikan kepada anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dengan komitmen dalam melaksanakan berbagai aturan yang ditetapkan Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung.

Tanggapan Anak terhadap Pembinaan Kedisiplinan Dilihat dari Aspek Konsistensi

Tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek konsisten dikategorikan sangat baik. Hal ini bisa diamati dari banyaknya respon yang menyatakan jawaban selalu dan sering.

Konsisten menurut Lickona (2013) ialah sebuah sikap perilaku seseorang yang ketika menerapkan peraturan yang sudah diberlakukan menunjukkan tidak akan mudah tergoyahkan oleh berbagai bentuk godaan yang menghadangnya atau ungkapan lainnya yaitu teguh pendirian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsistensi diartikan sebagai kemantapan dan ketetapan dalam bertindak. Konsistensi merupakan keteguhan hati anak didik ketika bersikap dan bertindak sejalan dengan peraturan yang berlaku. Dalam menjaga konsistensi anak didik maka diperlukan hal lain seperti introspeksi, kesadaran dan motif. Sehingga dengan ini bisa dipahami konsistensi ialah sebuah sikap dan perilaku anak didik dalam menanggapi sesuatu, yaitu sebuah kemantapan dalam bersikap yang diikuti dengan tujuan-tujuan yang terarah.

Sikap konsisten bukanlah muncul secara begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang panjang sehingga menjadikan anak didik dapat secara konsisten dalam menjalankan ataupun mengerjakan sesuatu. Kebiasaan untuk selalu bersikap disiplin, fokus dan terencana akan menjadikan anak senantiasa untuk menjadi seseorang yang konsisten (Leonard, 2013). Anak yang mempunyai sikap konsisten maka ia tidak akan mudah terpengaruh oleh hal apapun yang akan menganggunya. Ia akan tetap bertindak seperti apa yang sudah ditekadkannya, berpegang teguh, dan selalu bersikap tetap (Marsudi & Zahrok, 2017).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penerapan pembinaan kedisiplinan anak yang dilihat dari aspek konsistensi yang diberikan kepada

anak di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dengan konsisten dalam menerapkan dan menjalankan berbagai aturan yang ditentukan oleh Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung, yaitu *pertama*, tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek kesetiaan dikategorikan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penerapan pembinaan kedisiplinan anak yang dilihat dari aspek kesetiaan yang diberikan kepada anak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dengan setia mematuhi dan menerapkan peraturan yang diberlakukan. *Kedua*, tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek keteraturan dikategorikan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penerapan pembinaan kedisiplinan anak yang dilihat dari aspek keteraturan yang diberikan kepada anak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dengan teratur dalam mentaati berbagai peraturan yang diberlakukan. *Ketiga*, tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek komitmen dikategorikan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penerapan pembinaan kedisiplinan anak yang dilihat dari aspek komitmen yang diberikan kepada anak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dengan komitmen dalam melaksanakan berbagai aturan yang ditetapkan. *Keempat*, tanggapan anak terhadap pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dilihat dari aspek konsisten dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penerapan pembinaan kedisiplinan anak yang dilihat dari aspek konsistensi yang diberikan kepada anak berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dengan konsisten dalam menerapkan dan menjalankan berbagai aturan yang ditentukan oleh Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam

- Kegiatan Pembelajaran. *Seminar Nasional: Pengembangan Profesionalisme Pendidik untuk Membangun Karakter Anak Bangsa*, 2(19), 1–7. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/viewFile/314/297>
- Leonard, L. (2013). Kajian Peran Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 10–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.116>
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marsudi, M., & Zahrok, S. (2017). Kajian Konsistensi Sikap dan Perbuatan Berbahasa Indonesia Bidang Keilmuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 150. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v10i2.2836>
- Mulyasa. (2011a). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011b). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soegandhi, V. M., Sutanto, E. M., & Setiawan, R. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Loyalitas Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior pada Karyawan PT Surya Timur Sakti Jatim. *Jurnal Agora*, 1(1), 1–12. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/18316337.pdf>
- Soekidjan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetopo, H. & W. S. (2013). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Suyono, H. (2015). *Social Intelligence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.